

**RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG PUTIH (*Solanum melongena* L.) TERHADAP  
PEMBERIAN POC URIN SAPI DAN  
PEMBERIAN PUPUK TSP**

**S K R I P S I**

Oleh

**BOBY ANDRE IRAWAN**  
NPM : 1504290233  
Program Studi : AGROTEKNOLOGI



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

RESPON PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN  
TERUNG PUTIH (*Solanum melongena* L.) TERHADAP  
PEMBERIAN POC URIN SAPI DAN  
PEMBERIAN PUPUK TSP

SKRIPSI

Oleh

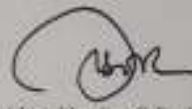
BOBY ANDRE IRAWAN  
1504290233  
AGROTEKNOLOGI

Diusulkan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Hadriman Khair, S.P., M.Sc.  
Ketua



Aisar Novita, S.P., M.P.  
Anggota

Disahkan Oleh  
Dekan



Ir. Asritawati Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 06-08-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

NAMA : Bobby Andre Irawan

NPM : 1504290233

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian POC Urin Sapi dan Pemberian Pupuk TSP adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 6 Agustus 2019



Yang menyatakan

Bobby Andre Irawan

## RINGKASAN

Boby Andre Irawan, penelitian ini berjudul “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih (*Solanum melongena* L.) terhadap Pemberian POC Urin Sapi dan Pemberian Pupuk TSP”. Dibimbing oleh Hadriman Khair, S.P., M.Sc. selaku ketua komisi pembimbing dan AisarNovita, S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan April 2019, di lahan percobaan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Jl. Tuar No. 65. Kecamatan Medan Amplas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih terhadap pemberian POC urin sapi dan pemberian pupuk TSP.

Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial dengan 2 faktor perlakuan yaitu POC Urin Sapi dengan 4 taraf, yaitu  $S_0$  (Kontrol),  $S_1$  (50 cc/polibag),  $S_2$  (100 cc/polibag),  $S_3$  (150 cc/polibag) dan Pupuk TSP dengan 3 taraf, yaitu  $P_1$  (5 g/polibag),  $P_2$  (10 g/polibag) dan  $P_3$  (15 g/polibag). Parameter yang diukur adalah tinggi tanaman, jumlah daun, diameter batang, umur berbunga, panjang buah, jumlah buah per plot, berat buah per plot, total produksi.

Hasil penelitian menunjukkan perlakuan POC Urin Sapi berpengaruh nyata pada parameter tinggi tanaman. Pemberian Pupuk TSP tidak berpengaruh pada semua parameter yang diamati. Tidak ada interaksi antara POC Urin Sapi dan Pupuk TSP terhadap semua parameter yang diamati.

Kata Kunci : TerungPutih, POC UrinSapi dan Pupuk TSP

## SUMMARY

Boby Andre Irawan, this researchentitled "The Effect On Growth and Production of White Eggplant (*Solanum melongena* L.) on Cow Urine POC and TSP Fertilizer". Supervised by Hadriman Khair, S.P., M.Sc. as chairman of Advisory Committee and Aisar Novita, S.P., M.P. as a member of Supervisory Committee.

This study was conducted from February to April 2019, on the experiment area of Faculty of Agriculture, University of Muhammadiyah Sumatera Utara. Jl. Tuar No. 65. Medan Amplas. This study aims to determine the response on growth and production of white eggplant on cow urine POC and TSP fertilizer.

This study used Factorial Randomized Block Design with 2factors, the first factor was Cow Urine POC with 4 levels, they were S<sub>0</sub> (Control), S<sub>1</sub> (50 cc/polybag), S<sub>2</sub> (100 cc/polybag), S<sub>3</sub> (150 cc/polybag) ) and the second factor was TSP Fertilizer with 3 levels, they were P<sub>1</sub> (5 g/polybag), P<sub>2</sub> (10 g/polybag) and P<sub>3</sub> (15 g/polybag). The parameters measured were plant height, number of leaves, stem diameter, flowering age, fruit length, number of fruits per plot, fruit weight per plot, total production.

The results of the study showed that Cow Urine POC significant had significant effecton plant height, TSP Fertilizers had no significant effect on all parameters observed. The interaction between Cow Urine POC and TSP Fertilizer had no significant effect on all parameters observed.

Keyword: White Eggplant, Cow Urine POC and TSP Fertilizer.

## RIWAYAT HIDUP

Boby Andre Irawan, dilahirkan pada tanggal 20 Maret 1998 di Kota Medan. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ayahanda Surya Irawan dan Ibunda Jenab Br Tarigan.

Pendidikan yang telah ditempuh :

1. Tahun 2010 menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika 1-2 Medan.
2. Tahun 2013 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Kartika 1-2 Medan.
3. Tahun 2015 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Medan.
4. Tahun 2015 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agroteknologi di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang Pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain :

1. Mengikuti Masta (Masa ta'aruf) PK IMM Faperta UMSU Tahun 2015.
2. Mengikuti Kegiatan MPMB (Masa Penyambutan Mahasiswa Baru) BEM Faperta UMSU Tahun 2015.
3. Mengikuti Kegiatan Olahraga Futsal di UMSU pada tahun 2016.
4. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPS Langkat Nusantara Kepong (LNK) TanjungBeringin Tahun 2017.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung putih (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian POC Urin Sapi dan Pemberian Pupuk TSP”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tua Ayahanda Surya Irawan, Ibunda Jenab Br Tarigan yang telah bersusah payah, penuh kesabaran memberikan dukungan baik berupa moral materil, semangat dan doa yang tiada henti.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hadriman Khair, S.P., M.Sc. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Ibu Aisar Novita, S.P., M.P. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Ibu Wan Arfiani Barus, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf Pengajar Dan Pegawai di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Rekan-rekan Agroteknologi 6 Stambuk 2015 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teman-teman terbaik Bobi Setiawan, Syahrial Tambiski, Dzaky Sulthan Abyyu, Nugraha Dian, Riza Fahlevi, Detwos Rajan Dasuha, Widya Anindita, dan Wahyu Rahadi Kusuma yang telah membantu serta memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari adanya kekurangan baik isi maupun kaidah penulisan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan. Semoga skripsi ini berguna bagi kita semua.

Medan, Agustus 2019

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	i
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
Latar Belakang .....	1
Tujuan Penelitian .....	3
Hipotesis .....	3
Kegunaan Penelitian .....	3
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	4
Botani Tanaman Terung Putih .....	4
Akar .....	4
Batang .....	4
Daun .....	5
Bunga .....	5
Buah .....	6
Biji .....	6
Syarat Tumbuh .....	7
Iklim .....	7
Tanah .....	7
Peranan Pupuk Organik Cair (POC) Urin Sapi .....	7
Peranan Pupuk TSP (Triple Super Phosphate) .....	9
<b>BAHAN DAN METODE</b> .....	12
Tempat dan Waktu .....	12
Bahan dan Alat .....	12
Metode Penelitian .....	12
Metode Analisis Data .....	13
Pelaksanaan Penelitian .....	14
Pembuatan POC Urin Sapi .....	14
Penyemaian Benih .....	14
Persiapan Lahan .....	15
Pengisian Tanah ke Polibag .....	15

Pemindahan Bibit ke Polibag .....	15
Aplikasi POC Urin Sapi .....	15
Aplikasi Pupuk TSP .....	16
Pemeliharaan Tanaman .....	16
Penyiraman .....	16
Penyisipan .....	16
Penyiangan .....	16
Pengendalian Hama dan Penyakit .....	17
Panen .....	17
Parameter Pengamatan .....	18
Tinggi Tanaman .....	18
Jumlah Daun .....	18
Diameter Batang .....	19
Umur Berbunga .....	19
Panjang Buah .....	19
Jumlah Buah per Plot .....	20
Berat Buah per Plot .....	20
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	22
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	36
<b>LAMPIRAN</b> .....	39

## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Tinggi Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT. ....	22
2.	Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT. ....	26
3.	Diameter Batang Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 3, 4, 5 dan 6 MSPT. ....	28
4.	Umur Berbunga Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP .....	29
5.	Panjang Buah Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Panen III.....	31
6.	Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP.....	32
7.	Berat Buah per Plot Tanaman Terung Putih Dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP.....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Bagan Plot Penelitian Keseluruhan.....	39
2.	Bagan Sampel Penelitian.....	41
3.	Deskripsi Tanaman Terung Varietas Kania F1.....	42
4.	Tinggi Terung Putih Umur 2 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Terung Putih Umur 2 MSPT .....	43
5.	Tinggi Terung Putih Umur 3 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Terung Putih Umur 3 MSPT .....	44
6.	Tinggi Terung Putih Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Terung Putih Umur 4 MSPT .....	45
7.	Tinggi Terung Putih Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Terung Putih Umur 5 MSPT .....	46
8.	Tinggi Terung Putih Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Tinggi Terung Putih Umur 6 MSPT .....	47
9.	Jumlah Daun Terung Putih Umur 2 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Putih Umur 2 MSPT .....	48
10.	Jumlah Daun Terung Putih Umur 3 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Putih Umur 3 MSPT .....	49
11.	Jumlah Daun Terung Putih Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Putih Umur 4 MSPT .....	50
12.	Jumlah Daun Terung Putih Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Putih Umur 5 MSPT .....	51
13.	Jumlah Daun Terung Putih Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Terung Putih Umur 6 MSPT .....	52

14. Diameter Batang Terung Putih Umur 3 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih Umur 3 MSPT.....	53
15. Diameter Batang Terung Putih Umur 4 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih Umur 4 MSPT.....	54
16. Diameter Batang Terung Putih Umur 5 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih Umur 5 MSPT.....	55
17. Diameter Batang Terung Putih Umur 6 MSPT dan Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Terung Putih Umur 6 MSPT.....	56
18. Umur Berbunga Terung Putih dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Putih .....	57
19. Panjang Buah Terung Putih Panen I dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Putih Panen I .....	58
20. Panjang Buah Terung Putih Panen II dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Putih Panen II .....	59
21. Panjang Buah Terung Putih Panen III dan Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Terung Putih Panen III.....	60
22. Jumlah Buah per Plot Terung Putih dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Putih.....	61
23. Berat Buah per Plot Terung Putih dan Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Terung Putih .....	62

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan komoditas sayuran buah penting yang memiliki banyak varietas dengan berbagai bentuk dan warna khas. Tiap-tiap varietas memiliki penampilan dan hasil yang berbeda. Ada beberapa komoditi tanaman terung antara lain yaitu terung putih (kania), terung ungu (craigi) dan terung hijau. Saat ini kesadaran konsumen akan kesehatan meningkat. Semakin banyak konsumen mengetahui manfaat lain dari terung. Konsumen mulai mengetahui bahwa terung bukan sekedar sayuran yang hanya diolah sebagai santapan keluarga. Buah terung mengandung serat yang tinggi sehingga bagus untuk pencernaan, kulit terung terutama terung ungu bagus untuk kesehatan kulit, kandungan fitonutriennya bagus untuk kinerja otak. Terung juga diketahui bagus untuk kesehatan jantung, menekan kolesterol dan diabetes. Terung diketahui memiliki zat anti kanker, kandungan tripsin (protease) yang terkandung pada terung merupakan inhibitor yang dapat melawan zat pemicu kanker. Jus terung yang dikonsumsi secara rutin dapat membantu mengatasi kerusakan yang terjadi pada sel yang mengalami kerusakan kromosom (terkena kanker). Mengingat banyaknya manfaat buah terung dan meningkatnya permintaan terung, maka perlu diadakan penelitian lebih mendalam mengenai komoditas terung sehingga mampu meningkatkan kualitas ekonomi petani Indonesia (Sahid *dkk.*, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik 2014, produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 1997 sampai tahun 2012 yaitu 518.827 ton/ha mengalami

kenaikan sebesar 1,43%. Produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia. Hal ini disebabkan oleh luas lahan budidaya terung yang masih sedikit dan bentuk kultur budidaya yang masih bersifat sampingan dan belum intensif (Muldiana dan Rosdiana, 2017).

Limbah cair hewan ternak (urin) mengandung berbagai unsur hara esensial seperti unsur N, P, K dan hormone IAA. Urin sapi mengandung zat - zat perangsang tumbuh yang dapat digunakan sebagai pengatur tumbuh tanaman (Palenewen, 2014).

Urin sapi mengandung unsur hara N, P, dan K, dengan unsur hara N sebanyak 0,58%, P sebesar 126 ppm, dan K sebesar 0,94 me/100 gram. Sapi Brahman memiliki daya adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan dan pakan sehingga sering dipelihara oleh masyarakat. Satu ekor sapi menghasilkan kotoran sekitar 8 - 10 kg per hari. Jumlah urin yang dihasilkan oleh 100 ekor sapi sebanyak 1.500 hingga 2.000 liter per hari. Berdasarkan kandungan makronutrien beserta jumlah urin sapi yang melimpah, perlu dilakukan pengolahan untuk mengurangi pencemaran lingkungan (Maretta *dkk.*, 2016).

Unsur fosfor merupakan unsur hara makro yang diperlukan oleh pertumbuhan tanaman dalam jumlah yang cukup besar. Ketersediaan P dalam tanah dipengaruhi oleh bahan induk tanah, reaksi tanah (pH), C-organik tanah, dan tekstur tanah. Tanaman mengambil fosfor dari larutan tanah dalam bentuk ion orthofosfat primer ( $H_2PO_4^-$ ), dan ion orthofosfat sekunder ( $H_2PO_4^-$ ). Karena ketersediaannya di dalam tanah yang terbatas sehingga perlu dilakukan upaya penambahan pupuk kimia P guna meningkatkan ketersediaan P di dalam tanah.

Jika dibandingkan dengan beberapa pupuk anorganik sumber P yang lain, pupuk TSP (Triple Super Posfat) memiliki kandungan  $P_2O_5$  yang lebih tinggi, mencapai 43 - 45% sehingga lebih baik digunakan untuk meningkatkan unsure hara P pada tanah yang miskin unsur hara fosfat (Purba *dkk.*, 2017).

Berdasarkan hal di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung Putih (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian POC Urin Sapi dan Pemberian Pupuk TSP.”

### **Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung putih (*Solanum melongena* L.) terhadap pemberian POC urin sapi dan pemberian pupuk TSP.

### **Hipotesis Penelitian**

1. Ada respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap pemberian POC urin sapi.
2. Ada respon pertumbuhan dan produksi tanaman terung terhadap pemberian pupuk TSP.
3. Ada interaksi pemberian POC urin sapi dan pemberian pupuk TSP terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

### **Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.



## TINJAUAN PUSTAKA

### **Botani Tanaman Terung Putih**

Klasifikasi ilmiah tanaman terung putih (*Solanum melongena* L.) menurut Indriani (2017) adalah sebagai berikut :

Kingdom	: Plantae
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Solanales
Famili	: Solanaceae
Genus	: Solanum
Spesies	: <i>Solanum melongena</i> L.

### **Akar**

Tanaman terung memiliki akar tunggang dan cabang-cabang akar yang dapat menembus kadalaman tanah sekitar 80 - 100 cm. Akar-akar yang tumbuh mendatar dapat menyebar pada radius 40 - 80 cm dari pangkal batang, tergantung dari umur tanaman dan kesuburan tanah (Frita, 2015).

### **Batang**

Batang tanaman terung dibedakan menjadi dua macam, yaitu batang utama (batang primer) dan percabangan (batang sekunder). Batang utama merupakan penyangga berdirinya tanaman, sedangkan percabangan adalah bagian tanaman yang akan mengeluarkan bunga (Jumini dan Marliah, 2009).

### **Daun**

Daun terung tertutup oleh bulu-bulu halus. Daunnya berbentuk bulat panjang dengan pangkal dan ujungnya sempit, namun bagian tengahnya lebar,

letak daun berselang-seling dan bertangkai pendek. Daun terung terdiri atas tangkai daun (petiolus) dan helaian daun (lamina). Daun seperti ini lazim disebut daun bertangkai. Tangkai daun berbentuk silindris dengan sisi agak pipih dan menebal dibagian pangkal, panjang berkisar antara 5-8 cm. Helaian daun terdiri dari ibu tulang daun, terdiri atas ibu tulang daun, tulang cabang dan urat-urat daun. Ibu tulang daun merupakan perpanjangan dari tangkai-tangkai daun yang makin mengecil kearah pucuk. Lebar helaian daun 7-9 cm atau lebih sesuai varietasnya. Panjang daun antara 12-20 cm. Bangun daun berupa belah ketupat hingga oval, bagian ujung daun tumpul, pangkal daun mruncing, dan sisi bertoreh (Juhaeti dan Lestari, 2016).

### **Bunga**

Terung salah satu tanaman yang memiliki bunga berkelamin dua, dalam satu bunga terdapat kelamin jantan (benang sari) dan betina (putik), bunga ini sering disebut juga bunga sempurna. Bunganya berwarna ungu ada pula yang berwarna putih. Bentuk buah terung beranekaragam, ada yang bulat, lonjong, atau bulat panjang. Pada saat bunga mekar, bunga mempunyai diameter rata-rata 2-3 cm dan letaknya menggantung. Mahkota bunga tanaman terung berwarna ungu cerah, jumlahnya 5-8 buah, tersusun rapi membentuk bangun bintang. Bunga terung bentuknya mirip bintang berwarna ungu atau lembayung cerah sampai warna yang lebih gelap. Bunga terung tidak mekar secara serempak dan penyerbukan bunga dapat berlangsung secara silang ataupun menyerbuk sendiri (Soetasad dan Muryanti, 2003).

## **Buah**

Buah terung memiliki bentuk, ukuran dan warna kulit yang beragam sesuai dengan varietasnya. Bentuk buah terung ada yang bulat, bulat panjang, dan setengah bulat. Ukuran buahnya antara kecil, sedang sampai besar. Sedangkan warna kulit buah umumnya ungu tua, ungu muda, hijau, hijau keputihan, putih 9 dan putih keunguan. Buah terung merupakan buah sejati tunggal dan berdaging tebal, lunak dan berair. Daun kelopak melekat pada dasar buah, berwarna hijau atau keunguan. Buah menggantung pada bagian tangkai. Dalam satu tangkai terdapat satu buah terung, namun adapula yang lebih dari satu. Pada umumnya bentuk terung bervariasi berdasarkan varietas sehingga sangat sulit menentukan varietas terung yang ideal. Apabila dilihat dari konsumen terung, maka konsumen terung cenderung memilih buah terung yang mengkilat, bersih dan tidak bopeng. Namun hal tersebut juga disesuaikan dengan tujuan memasak, misalnya terung ungu panjang digunakan sebagai terung sayur dan terung bulat kecil yang digunakan sebagai terung lalap (Hastuti, 2007).

## **Biji**

Buah menghasilkan biji yang ukurannya kecil-kecil berbentuk pipih dan berwarna coklat muda. Sedangkan bijinya terdapat dalam daging buah, agak keras dan permukaannya licin mengkilap. Biji ini merupakan alat reproduksi atau perbanyak tanaman secara generatif (Sasongko, 2010).

## **Syarat Tumbuh**

### **Iklim**

Tanaman terung umumnya memiliki daya adaptasi yang sangat luas, namun kondisi tanah yang subur dan gembur dengan sistem drainase dan tingkat

keasamaan yang baik merupakan syarat yang ideal bagi pertumbuhan terung. Untuk pertumbuhan optimum, pH tanah harus berkisar antara 5-6. Tanaman terung adalah tanaman sangat sensitif yang memerlukan kondisi tanam yang hangat dan kering dalam waktu yang lama untuk keberhasilan produksi. Tanaman terung menghendaki suhu udara antara 22<sup>o</sup>C – 30<sup>o</sup>C. Temperatur lingkungan tumbuh sangat mempengaruhi pertumbuhan tanaman dan pencapaian masa berbunga pada terung. Lingkungan tumbuh yang memiliki rata - rata 10 temperatur yang tinggi dapat mempercepat pembungaan dan umur panen menjadi lebih pendek (Urwan, 2017).

### **Tanah**

Tingkat kemasaman (pH) tanah yang sesuai bagi tanaman terung berkisar antara 5,3–5,7. Namun demikian masih toleran pada pH yang lebih rendah, yaitu 5,0 pH tanah yang terlalu rendah akan mengakibatkan rendahnya kualitas dan tingkat produksi tanaman (Samadi, 2011).

### **Peranan Pupuk Organik Cair (POC) Urin Sapi**

Urin sapi dikenal sebagai sumber pupuk organik cair yang memiliki potensial bagi pertumbuhan tanaman. Ketersediaan urin sapi tidak seperti kotoran ternak lainnya, namun daerah-daerah tertentu telah memanfaatkan untuk beberapa jenis tanaman. Urin sapi merupakan pupuk organik cair yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena kaya akan unsur N, P, K yang sangat dibutuhkan oleh tanaman. Kandungan unsur hara pada urin sapi lebih tinggi dibandingkan unsur hara pada kotoran sapi dalam bentuk padat serta pupuk organik cair mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman (Choudhary *dkk.*, 2017).

Pembuatan pupuk organik cair dari urin sapi cukup mudah dan tidak membutuhkan waktu lama, bahan mudah didapat, biayanya relatif murah, serta baik untuk tanaman. Pupuk organik cair ini mengandung protein yang dapat menyuburkan tanah dan tanaman seperti padi, palawija, sayur-sayuran, buah-buahan dan bunga - bunga. Pupuk cair urin sapi memiliki kandungan Nitrogen 4,60%, Phospor 0,74%, Kalium 21,82%, Carbon 5,91%, pH 7,2% serta mengandung hormon auksin dan untuk jenis sayur-sayuran seperti bayam, selada, kubis, cabe, wortel, bawang dan lain-lain (Hafizah dan Anita, 2018).

Pemupukan dengan menggunakan urin sapi yang telah difermentasi dapat meningkatkan produksi tanaman sayuran. Urin sapi mengandung unsur N, P, K dan Ca yang cukup tinggi dan dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit. Dari analisis laboratorium terhadap sifat urin sapi sebelum dan sesudah fermentasi terdapat perbedaan, sebelum fermentasi pH (7,2), N (1,1%), P (0,5%), K (1,5%), Ca (1,1%) warna kuning, dan bau menyengat, sesudah fermentasi pH (8,7), N (2,7%), P (2,4%) K (3,8%), Ca (5,8%) warna hitam dan bau berkurang. Nitrogen dalam urin sapi berbentuk senyawa amoniak sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman karena suhunya yang tinggi. Suhu ini dapat diturunkan dengan menurunkan kadar amoniak dalam urin sapi dengan cara fermentasi, baik menggunakan bakteri pengurai atau dengan cara menyimpan urin tersebut. Penggunaan urin sapi sudah mulai populer dikalangan petani karena permintaan produk pertanian organik yang terus meningkat. Peningkatan konsentrasi urin sapi yang diberikan pada tanaman dapat meningkatkan tinggi tanaman dan jumlah daun secara nyata dibandingkan tanpa urin. Peningkatan pemberian urin sapi cenderung

menyebabkan tanaman semakin tinggi. Dengan adanya peningkatan konsentrasi urin sapi maka ketersediaan unsur hara yang dapat dimanfaatkan oleh tanaman juga meningkat dan juga meningkatkan kandungan bahan organik dalam tanah yang berfungsi memperbaiki dan memelihara sifat fisika kimia dan biologi tanah (Rizki *dkk.*, 2014).

### **Peranan Pupuk TSP (Triple Super Phosphate)**

Pupuk TSP (Triple Super Phosphate) memiliki kandungan  $P_2O_5$  lebih tinggi, mencapai 43 - 45% sehingga lebih baik digunakan untuk meningkatkan unsur hara P pada tanah yang miskin akan unsur hara fosfor. Produksi TSP membutuhkan asam fosfat ( $H_3PO_4$ ), dan diperlakukan fosfat batuan mengandung masing-masing 42% dan 30% dari  $P_2O_5$ . Posfor dapat merangsang pertumbuhan akar - akar tanaman muda, mempercepat pembungaan dan pemasakan buah, biji atau gabah serta dapat merangsang pertumbuhan akar, terutama akar lateral dan akar rambut. Fungsi P yang terpenting dalam tanaman adalah sebagai bahan untuk pembangunan nukleoprotein yang dijumpai didalam setiap – setiap inti sel (Chaouqi *dkk.*, 2017).

Posfor sangat penting sebagai sumber energi dalam berbagai aktifitas metabolisme. Salah satu aktifitas metabolisme tersebut adalah fotosintetis. Dengan posfor yang cukup, laju fotosintetis menjadi lebih optimal sehingga asimilat yang dihasilkan sebagian dimanfaatkan bagi pembentuk dan penyusun organ tanaman seperti batang, sisanya disimpan dalam bentuk protein dan karbohidrat. Salah satu peranan posfor adalah mendorong pertumbuhan tunas, akar tanaman, meningkatkan aktifitas unsur hara lain seperti nitrogen dan kalium yang seimbang bagi kebutuhan tanaman (Barus *dkk.*, 2014).

Pupuk TSP (Triple super phosphate) merupakan pupuk anorganik yang memiliki kandungan hara posfor yang paling tinggi dari jenis - jenis posfat lainnya seperti SP-36 (super posfat-36) dan CRP (Cris rock posfor) kandungan hara dalam posfor dalam TSP yaitu 46 – 52 %. Pupuk TSP dapat diserap dengan baik oleh tanaman sehingga kebutuhan - kebutuhan akan unsur hara tanaman dalam proses metabolismenya. Kegunaan unsur posfat (P) yaitu berperan penting dalam transfer energi pada sel tanaman, pembentukan membran sel dan meningkatkan efisiensi dalam penggunaannya. Posfor sangat diperlukan oleh tanaman pada saat pembentukan biji dan buah. Posfor juga berguna untuk mempercepat pemasakan buah pada tanaman. Untuk menunjang efektifitas pemupukan dan pembentukan polong yang baik hingga didapat buah yang baik maka digunakan pupuk TSP, unsur P yang terdapat pada pupuk TSP membantu pembentukan protein dan mineral bagi tanaman, merangsang pertumbuhan dan perkembangan akar serta mempercepat pembungaan dan pembuahan tanaman. Efisiensi dan efektifitas pemupukan serta dosis dan cara pemupukan yang tepat dan baik adalah salah satu faktor yang membantu dalam meningkatkan produksi tanaman. Kekurangan P pada kebanyakan tanaman terjadi sewaktu tanaman masih muda, hal ini karena belum adanya kemampuan yang seimbang antara penyerapan P yang tersedia oleh akar dan P yang tersedia dalam tanah. Kandungan posfor yang terkandung di dalam pupuk TSP mampu diserap dan dimanfaatkan tanaman sebagai sumber energi untuk proses pertumbuhan serta perkembangan. Selain itu, Posfor sangat diperlukan oleh tanaman terung pada saat pembentukan biji dan buah. Posfor juga berguna untuk mempercepat pemasakan buah pada tanaman (Rosmawaty *dkk.*, 2018).

## **BAHAN DAN METODE**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Lahan Percobaan di Jalan Tuar no.65, Medan Amplas dengan topografi datar dan ketinggian  $\pm 25$  m di atas permukaan laut.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2019.

### **Bahan dan Alat**

Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah benih tanaman terung varietas hibrida (kania F1), POC urin sapi, pupuk TSP, tanah, Insektisida Decis 25 EC, air, dan bahan lain yang mendukung penelitian ini.

Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah parang babat, cangkul, garu, meteran, gembor, tali plastik, gunting, gergaji, plang, timbangan analitik, spidol, ember, polibag ukuran 4 cm x 8 cm dan 35 cm x 40 cm, bambu, plang, kalkulator, handsprayer, alat tulis, kamera dan alat lain yang mendukung penelitian ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial yang terdiri dari dua perlakuan yaitu :

1. Urin Sapi (S) yaitu terdiri dari 4 taraf yaitu :

$S_0$  = Kontrol 0 cc/ polibag

$S_1$  = 50 cc/ polibag

$S_2$  = 100 cc/ polibag

$S_3$  = 150 cc/ polibag



2. Pupuk TSP (P) terdiri dari 3 taraf yaitu :

$$P_1 = 5 \text{ g/ polibag}$$

$$P_2 = 10 \text{ g/ polibag}$$

$$P_3 = 15 \text{ g/polibag}$$

Jumlah kombinasi perlakuan  $4 \times 3 = 12$  kombinasi perlakuan yaitu :

$S_0P_1$	$S_1 P_1$	$S_2 P_1$	$S_3P_1$
$S_0P_2$	$S_1 P_2$	$S_2 P_2$	$S_3P_2$
$S_0P_3$	$S_1 P_3$	$S_2 P_3$	$S_3P_3$

Jumlah Ulangan : 3 ulangan

Jumlah plot seluruhnya : 36 plot

Jumlah tanaman perplot : 6 tanaman

Jumlah tanaman sampel per plot : 4 tanaman

Jumlah tanaman sampel seluruhnya : 144 tanaman

Jumlah tanaman seluruhnya : 216 tanaman

Jarak antar polibag : 25 cm

Jarak antar plot : 50 cm

Jarak antar ulangan : 100 cm

### **Analisis Data**

Data hasil penelitian analisis menurut (Gomez, 1995) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) Faktorial. Hasil penelitian dianalisis dengan *Analysis Of Varians* (ANOVA) dan dilanjutkan uji beda rataaan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ijk} = \mu + \rho_i + \alpha_j + \beta_k + (\alpha\beta)_{jk} + \epsilon_{ijk}$$

Keterangan :

$Y_{ijk}$  : Data pengamatan pada blok ke-i, faktor S pada taraf ke-j dan faktor P pada taraf ke-k

$\mu$  : Efek nilai tengah

$\rho_i$  : Efek dari blok ke-i

$\alpha_j$  : Efek dari perlakuan faktor  $\alpha$  pada taraf ke-j

$\beta_k$  : Efek dari perlakuan faktor  $\beta$  pada taraf ke-k

$(\alpha\beta)_{jk}$  : Efek kombinasi dari faktor  $\alpha$  pada taraf ke-j dan faktor  $\beta$  pada taraf ke-k

$\epsilon_{ijk}$  : Efek eror dari faktor  $\alpha$  taraf ke-j dan faktor  $\beta$  taraf ke-k serta blok ke-i

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Pembuatan POC urin sapi**

POC urin sapi didapat dengan membeli dari peternak sapi sebanyak 30 liter. Kemudian dimasukkan kedalam tong ditutup rapat dan ditambahkan Efektif Mikroorganisme (EM4) dan gula merah. Fungsi gula merah yaitu sebagai nutrisi bagi mikroorganisme. Fermentasi berlangsung selama 2 minggu. Setiap 3 hari sekali dibuka untuk membuang gas yang ada, kemudian ditutup kembali. Setelah 2 minggu urin sapi dapat digunakan sebagai pupuk cair organik.

#### **Penyemaian Benih**

Penyemaian benih dilakukan pada polibag kecil dengan ukuran 4 cm x 8 cm. Sebelum dilakukan penyemaian benih terlebih dahulu dilakukan perendaman pada larutan fungisida sekitar 10-15 menit. Pada setiap satu polibag terdapat 1 atau 2 benih kemudian tutup dengan tanah. Untuk tanaman sisipan ditanam secara

bersamaan pada saat proses pembibitan tujuannya agar pertumbuhan tanaman sisipan seragam dengan tanaman utama, tanaman sisipan yang ditanam berkisar antara 30 - 40 tanaman. Setelah tanaman berumur lebih kurang 1 bulan atau telah memiliki 4 helai daun, tanaman tersebut siap dipindahkan kedalam polibag besar yang berukuran 35 cm x 40 cm.

### **Persiapan Lahan**

Lahan atau areal diukur dengan ukuran yang sudah disiapkan kemudian dibersihkan dari gulma - gulma dan sisa - sisa tanaman. Pembersihan lahan dilakukan secara manual, yaitu dengan menggunakan parang babat, cangkul serta alat-alat lain yang membantu. Pembersihan lahan bertujuan agar tidak terjadi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dan menghindari serangan penyakit karena sebagian gulma merupakan inang penyakit.

### **Pengisian Tanah ke Polibag**

Pengisian tanah ke polibag dengan memasukkan tanah ke polibag yang berukuran 35 cm x 40 cm. Berat tanah per polibag  $\pm$  5 kg.

### **Pemindahan Bibit ke Polibag**

Bibit yang siap tanam pada persemaian dipindahkan ke dalam polibag yang berukuran 35 cm x 40 cm dilakukan dengan menggunting polibag persemaian terlebih dahulu, kemudian membuat lubang tanam secara tunggal dengan kedalaman 5 - 7 cm. Jarak antar polibag yang digunakan adalah 25 x 25 cm.

### **Aplikasi POC Urin Sapi**

Pengaplikasian POC urin sapi dilakukan 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) sampai 6 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) atau 2 minggu sekali.

Pemberian dilakukan dengan cara menyiram secara merata pada tiap – tiap perlakuan. Dosis pemupukan diberikan sesuai dengan perlakuan yaitu  $S_0 =$  kontrol 0 cc/polibag,  $S_1 = 50$  cc/polibag,  $S_2 = 100$  cc/polibag,  $S_3 = 150$  cc/polibag.

### **Aplikasi Pupuk TSP**

Pengaplikasian pupuk TSP dilakukan 3 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) sampai 7 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) atau 2 minggu sekali. Pemberian ini dilakukan dengan cara menaburkan di bagian areal tanaman dengan cara menaburkan mengelilingi bagian – bagian tanaman terung dengan jarak yaitu 5 – 10 cm dari pangkal batangnya. Taraf perlakuannya  $P_1 = 5$  g/polibag,  $P_2 = 10$  g/polibag,  $P_3 = 15$  g/polibag.

### **Pemeliharaan Tanaman**

#### **Penyiraman**

Penyiraman dilakukan 2 kali sehari untuk memenuhi kebutuhan air. Penyiraman bibit dan tanaman sisipan dilakukan setiap pagi dan sore hari. Penyiraman disesuaikan dengan kondisi lingkungan, jika terjadi hujan maka penyiraman tidak dilakukan. Kondisi tanah harus dijaga jangan sampai kekeringan.

#### **Penyisipan**

Penyisipan dilakukan apabila tanaman yang ada di dalam polybag mengalami kerusakan, baik itu mati, terkena hama dan penyakit serta pertumbuhannya tidak sempurna. Untuk melakukan penyisipan dilakukan 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) dengan tanaman yang sama.

### **Penyiangan**

Penyiangan dilakukan secara manual menggunakan tangan dengan mencabut setiap gulma yang tumbuh disekitar tanaman yang diteliti. Penyiangan dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi terjadinya kompetisi antara gulma dengan tanaman dalam memperebutkan unsur hara, air dan sinar matahari.

### **Pengendalian Hama dan Penyakit**

Pengendalian hama dan penyakit hanya dilakukan apabila terjadi serangan hama dan penyakit. Waktu pemberian ini disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Secara umum, hama yang menyerang tanaman terung putih adalah belalang (*Valanga sp*), kutu daun (*Aphis sp*) dan kumbang daun (*Epilachma sp*). Sedangkan penyakit utama tanaman terung putih antara lain bercak daun (*Cercospora melongenae*), layu fusarium (*Fusarium oxyporum*) dan busuk buah (*Phytoptora palmivora* Buth). Pengendalian dilakukan dengan menggunakan Decis 25 EC jika serangannya melewati ambang batas.

### **Panen**

Masa panen buah tanaman terung umumnya 45 – 60 hari setelah tanam.

Panen dilakukan setelah tanaman memiliki ciri ciri sebagai berikut :

1. Memiliki warna buah putih mengkilat
2. Daging buah belum terlalu keras
3. Berukuran sedang (tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil)

Panen dilakukan dengan cara memetik langsung buah dengan menggunakan gunting pemotong. Pemetikan dengan gunting dilakukan pada tangkai buah sepanjang 3 - 4 cm dari pangkal buah. Waktu yang paling tepat untuk memanen buah terung adalah pagi dan sore pada keadaan cuaca cerah. Panen pada cuaca

rintik – rintik hujan akan memudahkan munculnya serangan penyakit pada bekas luka panen. Sedangkan pemanenan pada siang hari dapat mempercepat proses penguapan dan dapat menurunkan bobot buah.

### **Parameter Pengamatan**

#### **Tinggi Tanaman (cm)**

Pada parameter tinggi tanaman dilakukan dengan cara diukur mulai dari permukaan tanah sampai pada ujung titik tumbuh dengan menggunakan meteran. Kegiatan penyiraman dapat mempengaruhi tinggi tanaman yang dilakukan pagi dan sore setiap harinya serta hujan yang datang juga dapat menambah tinggi tanaman karena kadar air di dalam tanah akan mempengaruhi ketersediaan unsur hara, sejalan dengan pertambahan umur dan tahap pertumbuhan tinggi tanaman serta penyerapannya oleh tanaman (Djarwatiningsih *dkk.*, 2016). Pengamatan tinggi tanaman dilakukan saat tanaman berumur 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali. Pengukuran dimulai dari pangkal batang sampai titik tumbuh tanaman dengan menggunakan patok standart 2 cm.

#### **Jumlah Daun (helai)**

Pada parameter jumlah daun dilakukan dengan cara menghitung beberapa jumlah daun yang sudah terbuka sempurna dari daun terbawah sampai daun teratas. Bertambahnya jumlah daun merupakan indikasi dari peranan N bagi pertumbuhan tanaman. Daun tanaman merupakan salah satu bagian vegetatif dimana pada fase ini tanaman membutuhkan unsur N dengan ketersediaan dalam jumlah yang cukup (Djarwatiningsih *dkk.*, 2016). Pengamatan jumlah daun dilakukan pada saat tanaman berumur 2 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT)

hingga tanaman berbunga dengan interval pengamatan 1 minggu sekali. Caranya yaitu menghitung semua daun pada masing – masing tanaman sampel dari tiap plot.

### **Diameter Batang (mm)**

Pada parameter diameter batang diketahui dengan cara mengukur panjang lingkaran batang tengah pada ketinggian 10 cm dari permukaan tanah, dengan menggunakan jangka sorong dengan satuan mm. Pengukuran dilakukan pada saat terung memasuki fase generatif pada saat tanaman berumur 3 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) (Rahmawati *dkk.*, 2015). Pengamatan diameter batang tanaman terung dilakukan saat tanaman berumur 3 Minggu Setelah Pindah Tanam (MSPT) hingga tanaman berbunga dengan interval 1 minggu sekali dengan menggunakan alat vernier scalifer.

### **Umur Berbunga (hari)**

Pada parameter umur berbunga tanaman terung proses pembungaan pada tanaman juga dipengaruhi oleh faktor luar antara lain yaitu temperatur, suhu, panjang pendeknya hari, dan ketinggian tempat. Umur mulai berbunga dan mulai berbuah juga tergantung dari varietas tanamannya (Muldiana dan Rosdiana, 2017). Pengamatan umur bunga tanaman terung dilakukan dengan cara menghitung umur bunga pada tiap tanaman sampel, dengan cara mengamati bunga pertama yang muncul dengan kriteria 75% bunga keseluruhan.

### **Panjang Buah (cm)**

Pada parameter panjang buah tanaman terung diukur pada saat panen, dengan cara mengukur mulai dari pangkal buah dekat tangkai hingga ujung buah menggunakan meteran. Pembentukan buah juga dipengaruhi oleh factor luar

antara lain temperature, suhu, panjang pendek hari dan ketinggian tempat. (Muldiana dan Rosdiana, 2017). Pengamatan panjang buah per tanaman dilakukan dengan cara mengukur buah yang dipanen pada setiap tanaman sampel, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

#### **Jumlah Buah per Plot (buah)**

Pada parameter jumlah buah per plot tanaman terung dihitung dan dijumlahkan pada saat tanaman mulai dipanen pertama kali panen pada waktu 5 MSPT dengan interval 1 minggu sekali sampai 3 kali panen (Muldiana dan Rosdiana, 2017). Pengamatan jumlah buah dilakukan dengan cara menghitung jumlah buah per plot, mulai dari panen pertama sampai panen ketiga kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan.

#### **Berat Buah per Plot (kg)**

Pada parameter berat buah per plot tanaman terung ditimbang pada saat panen, untuk mendapat berat buah segar setiap tanaman dilakukan dengan cara menimbang berat buah tiap tanaman pada saat panen pertama, hingga panen yang ketiga kemudian berat buah yang ditimbang pada masing - masing masa panen dijumlahkan beratnya, sehingga akan diperoleh berat buah segar tiap tanaman (Muldiana dan Rosdiana, 2017). Pengamatan berat buah per plot dilakukan dengan cara menimbang buah yang dipanen pada setiap plot. Kemudian dijumlahkan dan dirata - ratakan. Berat buah per plot ditimbang pada setiap kali panen.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tinggi Tanaman (cm)

Data pengamatan tinggi tanaman terung putih umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 4 – 8.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman. Pemberian pupuk TSP tidak berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman dan interaksi kedua perlakuan tidak berpengaruh nyata Tabel 1.

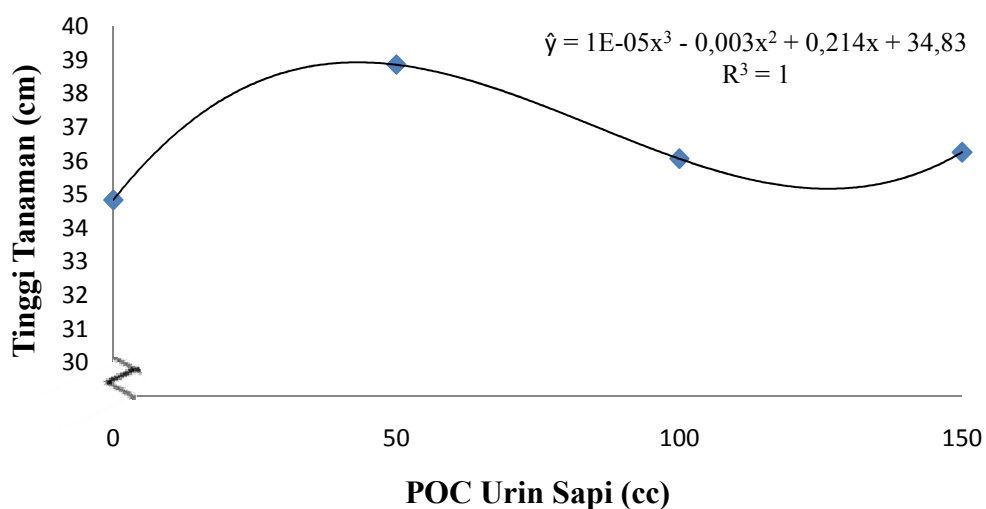
Tabel 1. Tinggi Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT

Perlakuan	Tinggi Tanaman				
	2 MSPT	3 MSPT	4 MSPT	5 MSPT	6 MSPT
	.....(cm).....				
S <sub>0</sub>	7,92	13,47	18,67	34,83c	38,50c
S <sub>1</sub>	8,94	14,50	18,25	38,86a	42,75a
S <sub>2</sub>	9,06	13,64	17,94	36,06bc	39,69bc
S <sub>3</sub>	8,00	12,50	16,81	36,25abc	40,17ab
P <sub>1</sub>	8,50	13,38	17,48	36,50	40,19
P <sub>2</sub>	8,29	13,27	17,96	36,27	40,10
P <sub>3</sub>	8,65	13,94	18,31	36,73	40,54
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	7,83	13,17	18,42	33,50	37,08
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	7,75	13,58	18,83	35,67	39,33
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	8,17	13,67	18,75	35,33	39,08
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	9,50	15,00	19,08	42,00	45,75
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	8,75	14,17	17,92	35,92	40,00
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	8,58	14,33	17,75	38,67	42,50
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	8,83	13,08	16,83	35,58	39,08
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	8,33	12,33	17,08	36,42	39,83
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	10,00	15,50	19,92	36,17	40,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	7,83	12,25	15,58	34,92	38,83
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	8,33	13,00	18,00	37,08	41,25
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	7,83	12,25	16,83	36,75	40,42

Keterangan : angka – angka yang diikuti huruf yang tidak sama pada kolom yang sama berbeda nyata menurut Uji DMRT 5%

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata tinggi tanaman terung umur 5 MSPT tertinggi terdapat pada perlakuan  $S_1$  (38,86) yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan  $S_3$  (36,65) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan  $S_0$  (34,83) dan  $S_2$  (36,06). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter tinggi tanaman 5 MSPT menunjukkan hasil yang nyata. Adanya kemampuan pertumbuhan dan hasil tanaman pada perlakuan dengan pemberian Pupuk Organik Cair (POC) Urin Sapi mampu memenuhi unsur hara yang dibutuhkan. Pemberian Pupuk TSP tidak berpengaruh terhadap hasil tinggi tanaman. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor sifat genetik yang lebih dominan dari tanaman terung sehingga tanaman tidak memberikan respon yang nyata.

Hubungan tinggi tanaman terung umur 5 MSPT dengan pemberian POC Urin Sapi dapat dilihat pada Gambar 1.



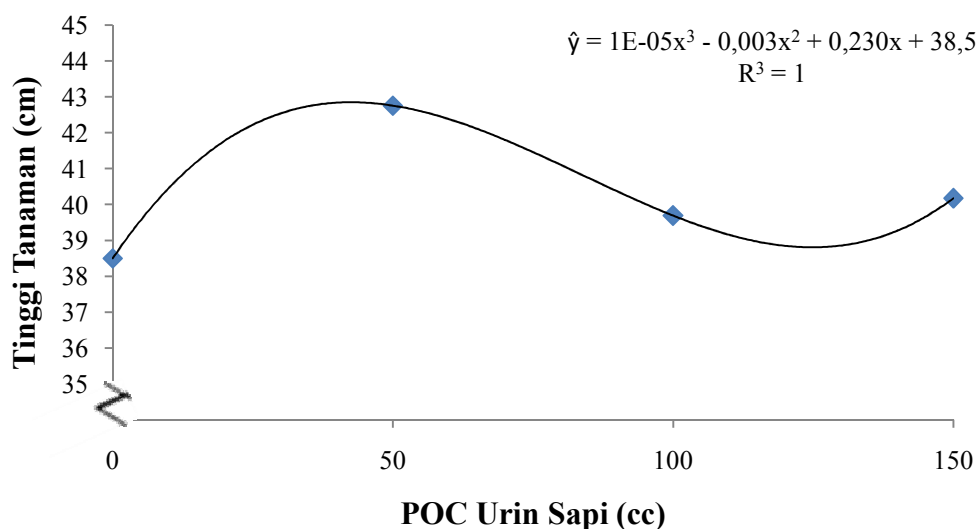
Gambar 1. Grafik Tinggi Tanaman Umur 5 MSPT terhadap Pemberian POC Urin Sapi

Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa pemberian POC Urin Sapi dengan dosis optimum yaitu pada POC Urin Sapi 150 cc/polibag mampu membuat tinggi

tanaman terung 5 MSPT yang maksimum 38,86 cm dan membentuk hubungan kubik dengan persamaan regresi  $\hat{y} = 1E-05x^3 - 0,003x^2 + 0,214x + 34,83$  dengan  $R^3 = 1$ . Hal ini diduga POC Urin Sapi yang diberikan cukup untuk membantu ketersediaan unsur hara.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat rata-rata tinggi tanaman terung umur 6 MSPT tertinggi terdapat pada perlakuan  $S_1$  (42,75) yang tidak berbeda nyata dengan perlakuan  $S_3$  (40,17) tetapi berbeda nyata dengan perlakuan  $S_0$  (38,50) dan  $S_2$  (39,69). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan parameter tinggi tanaman 6 MSPT menunjukkan hasil yang nyata. Sedangkan pemberian Pupuk TSP tidak berpengaruh nyata terhadap hasil tinggi tanaman. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor sifat genetik yang lebih dominan dari tanaman terung sehingga tanaman tidak memberikan respon yang nyata.

Hubungan tinggi tanaman terung umur 6 MSPT dengan pemberian POC Urin Sapi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Tinggi Tanaman Umur 6 MSPT terhadap Pemberian POC Urin Sapi

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa pemberian POC Urin Sapi dengan dosis optimum yaitu pada POC Urin Sapi 150 cc/polibag mampu membuat tinggi tanaman terung 6 MSPT yang maksimum 42,75 cm dan membentuk hubungan kubik dengan persamaan regresi  $\hat{y} = 1E-05x^3 - 0,003x^2 + 0,230x + 38,5$  dengan  $R^3 = 1$ . Hal ini diduga POC Urin Sapi yang diberikan cukup untuk membantu ketersediaan unsur hara.

Berdasarkan hasil tinggi tanaman terung yang nyata yaitu berhubungan dengan kubik dikarenakan pemberian pupuk terhadap tanaman terung putih dengan POC Urin Sapi (Organik) dan Pupuk TSP (Anorganik) memiliki kandungan yang berbeda serta pengaplikasian pupuk ke tanaman yang tidak baik atau tidak sesuai dapat mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman terung tidak maksimal.

Menurut Ruskandi (2010) melaporkan bahwa dosis, cara dan waktu yang tepat serta dengan pengolahan tanah yang baik dapat membantu meningkatkan ketersediaan unsur hara yang diperlukan tanaman. Jika tanaman kekurangan kandungan unsur hara, maka laju pertumbuhan tersebut akan lambat dan tidak optimal dalam produksi suatu tanaman.

### **Jumlah Daun (helai)**

Data pengamatan jumlah daun tanaman terung putih umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 9 – 12.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut

memberikan hasil yang tidak nyata. Jumlah daun tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 2, 3, 4, 5 dan 6 MSPT

Perlakuan	Jumlah Daun				
	2 MSPT	3 MSPT	4 MSPT	5 MSPT	6 MSPT
	.....(helai).....				
S <sub>0</sub>	2,58	3,53	5,42	7,81	10,03
S <sub>1</sub>	2,53	3,64	5,47	9,03	11,06
S <sub>2</sub>	2,39	3,33	5,36	7,81	10,47
S <sub>3</sub>	2,19	3,06	5,06	7,81	9,75
P <sub>1</sub>	2,52	3,52	5,52	8,27	10,42
P <sub>2</sub>	2,35	3,21	5,10	8,42	10,52
P <sub>3</sub>	2,40	3,44	5,35	7,65	10,04
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	2,92	3,83	5,75	7,67	10,08
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	2,33	3,17	4,92	7,83	9,83
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	2,50	3,58	5,58	7,92	10,17
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	2,75	3,83	5,92	9,67	11,67
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	2,50	3,58	5,42	8,67	10,75
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	2,33	3,50	5,08	8,75	10,75
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	2,17	3,17	5,17	8,17	10,33
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	2,50	3,25	5,25	8,58	10,92
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	2,50	3,58	5,67	6,67	10,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	2,25	3,25	5,25	7,58	9,58
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	2,08	2,83	4,83	8,58	10,58
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	2,25	3,08	5,08	7,25	9,08

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat jumlah daun tertinggi terdapat pada perlakuan S<sub>1</sub> (50 cc/polibag) yaitu 11,06 helai dan yang terendah terdapat pada perlakuan S<sub>3</sub> (150 cc/polibag) yaitu 9,75 helai yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan jumlah daun tertinggi pada perlakuan P<sub>2</sub> (10 g/polibag) yaitu 10,52 helai dan yang terendah pada perlakuan P<sub>3</sub> (15 g/polibag) yaitu 10,03 helai yang tidak berpengaruh nyata.

Unsur hara mikro berperan sebagai katalisator dalam proses sintesis protein dan pembentukan klorofil serta kandungan Nitrogen (N) dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, memproduksi klorofil, meningkatkan kadar

protein, dan mempercepat tumbuh daun. Klorofil dibutuhkan pada proses fotosintesis. Umumnya klorofil disintesis pada daun yang berperan untuk menangkap cahaya matahari dengan jumlahnya berbeda – beda tiap spesiesnya. Sintesis klorofil dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti cahaya, air, suhu, unsur nitrogen, magnesium, dan zat besi. Protein merupakan penyusun utama protoplasma yang berfungsi sebagai pusat proses metabolisme dalam tanaman yang selanjutnya akan memacu pembelahan dan pemanjangan sel. Unsur hara nitrogen dan unsur hara mikro berperan sebagai penyusun klorofil sehingga meningkatkan aktivitas fotosintesis yang akan menghasilkan fotosintat yang mengakibatkan perkembangan pada jaringan meristematis daun sehingga jumlah daun bertambah.

Menurut Hasibuan (2012) tanaman dalam pertumbuhannya membutuhkan hara esensial yang cukup banyak, apabila unsur hara tersebut kurang di dalam tanah, maka dapat menghambat dan mengganggu pertumbuhan tanaman baik vegetatif maupun generatif, sehingga memberikan pengaruh yang tidak nyata pada parameter pengamatan jumlah daun.

### **Diameter Batang (mm)**

Data pengamatan diameter batang tanaman terung putih umur 3, 4, 5, dan 6 MSPT berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 13 – 16.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil yang tidak nyata. Diameter Batang tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Diameter Batang Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Umur 3, 4, 5 dan 6 MSPT

Perlakuan	Diameter Batang			
	3 MSPT	4 MSPT	5 MSPT	6 MSPT
	.....(mm).....			
S <sub>0</sub>	0,49	0,61	0,74	0,84
S <sub>1</sub>	0,48	0,66	0,74	0,84
S <sub>2</sub>	0,47	0,61	0,69	0,78
S <sub>3</sub>	0,52	0,66	0,75	0,85
P <sub>1</sub>	0,50	0,63	0,74	0,84
P <sub>2</sub>	0,49	0,63	0,73	0,83
P <sub>3</sub>	0,48	0,64	0,72	0,81
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,48	0,62	0,74	0,84
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,49	0,60	0,76	0,86
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,48	0,62	0,70	0,80
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,49	0,65	0,73	0,83
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,49	0,67	0,73	0,83
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,47	0,65	0,75	0,85
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,49	0,63	0,70	0,79
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,44	0,57	0,66	0,76
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,47	0,62	0,70	0,80
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,53	0,64	0,78	0,89
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,55	0,68	0,75	0,87
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,48	0,65	0,72	0,80

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat diameter batang tertinggi terdapat pada perlakuan S<sub>3</sub> (150 cc/polibag) yaitu 0,85 mm dan yang terendah terdapat pada perlakuan S<sub>2</sub> (100 cc/polibag) yaitu 0,78 mm yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan diameter batang tertinggi pada perlakuan P<sub>1</sub> (5 g/polibag) yaitu 0,84 mm dan yang terendah pada perlakuan P<sub>3</sub> (15 g/polibag) yaitu 0,81 mm yang tidak berpengaruh nyata.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pada pengamatan diameter batang tanaman menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh nyata dikarenakan unsur hara yang ada di dalam tanah sedikit berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu Nitrogen (N) yaitu 2,46%, Fosfor (P) yaitu 1,71% dan Kalium (K) yaitu 1,3%. Menurut Djunaedy (2009), melaporkan bahwa

tanaman muda akan dapat menyerap unsur hara dalam jumlah yang sedikit sejalan dengan umur tanaman, kecepatan penyerapan unsur hara tanaman akan meningkat jika umur bertambah sesuai siklus hidupnya. Kualitas hidup tanaman juga sangat bergantung dari ketercukupan hara dari lingkungannya serta kemampuan akar dalam menyerap unsur hara dalam menunjang fase vegetatif tanaman.

### Umur Berbunga (hari)

Data pengamatan umur berbunga tanaman terung putih beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 17.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil yang tidak nyata. Umur Berbunga tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Umur Berbunga Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP

POC Urin Sapi	TSP			Rataan
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	
	.....(hari).....			
S <sub>0</sub>	38,67	41,33	40,00	40,00
S <sub>1</sub>	38,00	37,33	40,67	38,67
S <sub>2</sub>	40,00	38,67	38,67	39,11
S <sub>3</sub>	40,00	40,00	40,67	40,22
Rataan	39,17	39,33	40,00	39,50

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat umur berbunga tanaman terung tercepat pada perlakuan S<sub>1</sub> (50 cc/polibag) yaitu 38,67 hari dan yang terlama pada perlakuan S<sub>3</sub> (150 cc/polibag) yaitu 40,22 hari yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan umur berbunga tercepat pada perlakuan P<sub>1</sub> (5 g/polibag) yaitu 39,17



hari dan yang terlama pada perlakuan P<sub>3</sub> (15 g/polibag) yaitu 40,00 hari yang tidak berpengaruh nyata.

Umur berbunga tanaman tidak hanya bergantung pada suplai hara yang diserap oleh tanaman melainkan adanya faktor genetik tanaman dan faktor lingkungan sehingga tidak adanya perbedaan diantara pemberian pupuk guano dan pupuk NPK pada penelitian ini. Wiji *dkk.* (2017) menyatakan bahwa umur berbunga tanaman dipengaruhi oleh faktor genotipe tanaman. Selain dari sifat genetik, umur berbunga tanaman juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang disebabkan oleh suhu pada saat penanaman, suhu selama penanaman cukup tinggi dan mempercepat umur berbunga tanaman. Hal ini didukung oleh pendapat Nadia *dkk.* (2016) menyatakan bahwa waktu berbunga sangat ditentukan oleh suhu dan panjang hari, dimana semakin tinggi suhu maka akan semakin cepat berbunga. Selain dari faktor lingkungan seperti suhu, waktu berbunga tanaman juga dipengaruhi oleh sifat genetik tanaman. Hal ini sama seperti yang terjadi pada saat penelitian, dimana suhu antar plot sama sehingga tentu suhu yang diterima tanaman antar plot juga sama dimana suhu pada lingkungan tersebut memberikan pengaruh yang sama pada setiap tanaman pada masa pembungaan.

### **Panjang Buah (cm)**

Data pengamatan panjang buah tanaman terung putih Panen I, Panen II, dan Panen III beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 18 – 20.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut.

memberikan hasil yang tidak nyata. Panjang Buah tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Panjang Buah Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin Sapi dan Pupuk TSP Panen III

POC Urin Sapi	TSP			Rataan
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	
	.....(cm).....			
S <sub>0</sub>	21,67	22,83	21,00	21,83
S <sub>1</sub>	20,58	21,58	21,42	21,19
S <sub>2</sub>	21,25	19,83	20,83	20,64
S <sub>3</sub>	20,33	22,00	21,17	21,17
Rataan	20,96	21,56	21,10	21,21

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat panjang buah tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan S<sub>0</sub> (kontrol 0 cc/polibag) yaitu 21,83 cm dan yang terendah terdapat pada perlakuan S<sub>2</sub> (100 cc/polibag) yaitu 20,64 cm yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan panjang buah tanaman terung tertinggi pada perlakuan P<sub>2</sub> (10 g/polibag) yaitu 21,56 cm dan yang terendah terdapat pada perlakuan P<sub>1</sub> (5 g/polibag) yaitu 20,96 cm yang tidak berpengaruh nyata. Hal ini dapat disebabkan oleh pengaruh faktor genetik yang lebih dominan dari tanaman terung putih sehingga tanaman tidak menunjukkan pengaruh nyata terhadap perlakuan yang diberikan. Ketersediaan unsur hara yang rendah belum mencukupi kebutuhan tanaman yang mana pemberian pupuk organik dan pupuk kimia umumnya sangat lambat dalam memberikan unsur hara terhadap tanaman karena memerlukan proses cukup lama untuk merombak bahan – bahan untuk dijadikan senyawa – senyawa yang dapat diserap tanaman dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novizan (2005) yang mengatakan bahwa pemberian pupuk organik dan kimia memerlukan waktu untuk proses penguraian serta beradaptasi untuk tersedianya hara bagi tanaman.

### Jumlah Buah per Plot (buah)

Data pengamatan jumlah buah per plot tanaman terung putih beserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 21.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil yang tidak nyata. Jumlah Buah per Plot tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin sapi dan Pupuk TSP

POC Urin Sapi	TSP			Rataan
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	
	.....(buah).....			
S <sub>0</sub>	4,89	4,44	4,56	4,63
S <sub>1</sub>	4,33	4,00	4,56	4,30
S <sub>2</sub>	4,33	4,33	4,89	4,52
S <sub>3</sub>	4,33	4,56	4,44	4,44
Rataan	4,47	4,33	4,61	4,47

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat jumlah buah per plot tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan S<sub>0</sub> (kontrol 0 cc/polibag) yaitu 4,63 buah dan yang terendah terdapat pada perlakuan S<sub>1</sub> (50 cc/polibag) yaitu 4,30 buah yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan jumlah buah per plot tanaman terung tertinggi pada perlakuan P<sub>3</sub> (15 g/polibag) yaitu 4,61 buah dan yang terendah terdapat pada perlakuan P<sub>2</sub> (10 g/polibag) yaitu 4,33 buah yang tidak berpengaruh nyata. Hal ini dikarenakan pada penetapan dosis dalam pemupukan sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh tidak baik pada pertumbuhan jika tidak sesuai kebutuhan serta bunga yang terbentuk oleh tanaman itu sendiri juga harus didukung oleh keadaan lingkungan sekitar. Tidak semua bunga yang terbentuk

dapat mengalami pembuahan dan tidak semua buah yang terbentuk dapat tumbuh terus hingga menjadi buah masak (Lakitan 2011). Dari segi fisiologis, tidak mungkin tanaman dapat menumbuhkan semua buah menjadi besar dan masak, selama tanaman tersebut tidak dapat menyediakan zat makanan yang dicukupi untuk pertumbuhan buah.

### Berat Buah per Plot (kg)

Data pengamatan berat buah per plot tanaman terung putih berserta sidik ragamnya dapat dilihat pada lampiran 22.

Berdasarkan hasil analisis of varians (ANOVA) dengan Rancangan Acak Kelompok (RAK) menunjukkan bahwa faktor pemberian Pupuk Organik Cair (POC) urin sapi dan pemberian Pupuk TSP serta interaksi kedua perlakuan tersebut memberikan hasil yang tidak nyata. Berat Buah per Plot tanaman terung putih dengan pemberian POC urin sapi dan pupuk TSP dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Putih dengan Pemberian POC Urin sapi dan Pupuk TSP

POC Urin Sapi	TSP			Rataan
	P <sub>1</sub>	P <sub>2</sub>	P <sub>3</sub>	
	.....(kg).....			
S <sub>0</sub>	0,74	0,78	0,70	0,74
S <sub>1</sub>	0,72	0,71	0,72	0,72
S <sub>2</sub>	0,74	0,69	0,75	0,73
S <sub>3</sub>	0,69	0,72	0,70	0,70
Rataan	0,72	0,73	0,72	0,72

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat berat buah per plot tanaman terung tertinggi terdapat pada perlakuan S<sub>0</sub> (kontrol 0 cc/polibag) yaitu 0,74 kg dan yang terendah terdapat pada perlakuan S<sub>3</sub> (150 cc/polibag) yaitu 0,70 kg yang tidak berpengaruh nyata. Sedangkan berat buah per plot tanaman terung tertinggi pada perlakuan P<sub>2</sub> (10 g/polibag) yaitu 0,73 kg dan yang terendah terdapat pada

perlakuan P<sub>1</sub> (5 g/polibag) yaitu 0,72 kg dan P<sub>3</sub> (15 g/polibag) yaitu 0,72 kg yang tidak berpengaruh nyata.

Di dalam tanaman sangat membutuhkan ketersediaan unsur hara yang cukup untuk melakukan proses fotosintesis berjalan optimum dan menghasilkan cadangan makanan dalam jaringan lebih banyak, maka akan memungkinkan terbentuknya bunga atau buah yang banyak. Menurut Marliah *dkk* (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan dan hasil tanaman akan lebih baik apabila semua hara yang dibutuhkan tanaman berbeda dalam keadaan yang cukup. Visca *dkk* (2006) mengemukakan bahwa pada pertumbuhan generatif tanaman seperti pembentukan batang, cabang dan daun serat pembentukan klorofil diperlukan adanya unsur hara N. meningkatkan pemberian pupuk secara optimum dengan terus menerus akan menaikkan kapasitas produktif tanah, sehingga tanaman yang dihasilkan akan berpotensi lebih baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Perlakuan POC urin sapi berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman terung putih yang telah diamati serta tanaman tertinggi dengan pemberian POC urin sapi yaitu  $S_1$  (50 cc/polibag) adalah 42,75 cm.
2. Perlakuan pupuk TSP (Triple Super Phosphate) memberikan pengaruh tidak nyata terhadap seluruh parameter pengamatan tanaman terung putih yang telah diamati.
3. Tidak ada Interaksi antara POC urin sapi dan pupuk TSP terhadap semua parameter.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan meningkatkan dosis POC urin sapi dan pupuk TSP serta pada lokasi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada komoditi tanaman terung putih.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barus, W.A., Khair, H. dan Siregar, M.A. 2014. Respon Pertumbuhan dan Produksi Kacang Hijau (*Phaseolus radiates* L.) Akibat Penggunaan Pupuk Organik Cair dan Pupuk TSP. Program Studi Agroekoteknologi Fakultas Pertanian UMSU Medan. ISSN : 2442-7306. Oktober 2014. Vol. 19 No.1.
- Chaouqi, N., Gharous, M.El. and Bouzziri, M. 2017. The Improvement of TSP Fertilizer Production and Quality. Laboratory of Applied Chemistry and Environment. FST-University Hassan, Settat Morocco. Posted Online November 2, 2017.
- Choudhary, S., Kushwaha, M., Seema., Singh, P., Sodani, R. and Kumar, S. 2017. Cow Urine : A Boon For Sustainable Agriculture. Internasional Jurnal of Current Microbiology and Applied Sciences. ISSN : 2319-7706. Vol. 6 No.2 (2017) pp. 1824-1829.
- Djarwatiningsih, Pikir, S.J. dan Nugrahandi, L.A. 2016. Uji Formulasi Berbagai Mol Organik Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.). Alumni Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian UPN. ISSN: 2089-8010. Vol. 5 No. 2.
- Djunaedy, A. 2009. Pengaruh Jenis dan Dosis Pupuk Bokashi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L.). Jurnal Agrovigor. Vol. 2 No. 1. Maret 2009. ISSN: 1979 5777.
- Frita, 2015. Perlindungan Hukum Terhadap Pemulia dan Varietas Tanaman Terung Putih (Kania F1). *Skripsi*. Universitas Jember. 4-26.
- Hafizah, N dan Anita. 2018. Efektivitas Berbagai Konsentrasi Pupuk Cair Urine Sapi pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kubis Bunga (*Brassica oleracea* var. *Botrytis* L.). Program Studi Agroteknologi Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Amuntai. ISSN Elektronik 2355-3545. Vol. 43 No. 1. Pebruari 2018. 1-9.
- Hasibuan, B.E. 2012. Pupuk dan Pemupukan Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

- Hastuti, D.S.L. 2007. Terung Tinjauan Langsung Kebeberapa Pasar di Kota Bogor. *USU Repository*. 11 hlm.
- Indriani, T. 2017. Pengaruh Penyiangan Gulma. Agroteknologi. UMP 2017.
- Juhaeti, T. dan Lestari, P. 2016. Pertumbuhan, Produksi, dan Potensi Gizi Terong Asal Enggano Pada Berbagai Kombinasi Perlakuan Pemupukan. *Bidang Botani, Pusat Penelitian Biologi*. ISSN: 0126-1754. Vol. 5 No. 3, Desember 2016.
- Jumini dan Marliah, A. 2009. Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Akibat Pemberian Pupuk Daun Gandasil D dan Zat Pengatur Tumbuh Harmonik. Fakultas Pertanian Unsyiah, Darussalam Banda Aceh.
- Lakitan B. 2011. Dasar-Dasar Fisiologi Tumbuhan. Jakarta: Rajawali Pers. 99.
- Maretta, W.F.N., Suhadi, dan Witrojo, A. 2016. Pengaruh Konsentrasi Urine Sapi Brahman (*Bos taurus indicus* Linn.) terhadap Pertumbuhan Bibit Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* Linn.).
- Marliah, A., Hayati, M., dan Muliansyah, I. 2012. Pemanfaatan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Varietas Tomat, *Jurnal Agrista* Vol. 16. No. 3. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Muldiana, S, dan Rosdiana. 2017. Respon Tanaman Terong (*Solanum melongena* L.) Terhadap Interval Pemberian Pupuk Organik Cair dengan Interval Waktu yang Berbeda. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMJ*.
- Nadia, A., Sjoifjan, J. dan Puspita, F. 2016. Pemberian Trichompos Jerami Padi dan Pupuk Fosfor Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kedelai (*Glycine max* L. Merrill). *Jom Faperta* Vol. 3. No. 1.
- Novizan, 2005. Pupuk Organik Cair Aplikasi dan Manfaatnya *Agro Media* Pustaka, Jakarta.

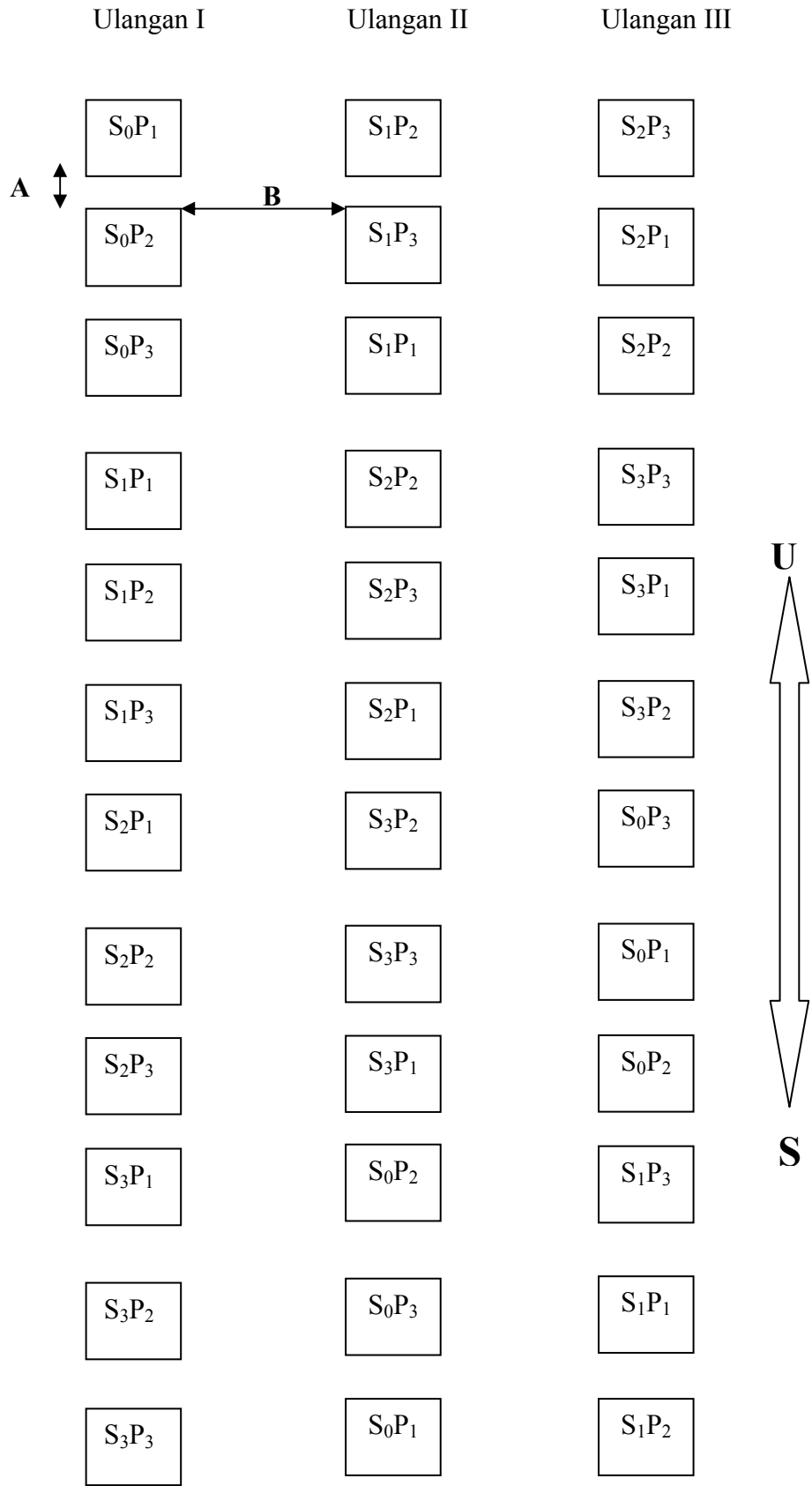


- Palenewen, E. 2014. Pengaruh Urine Sapi Sebagai Pupuk Cair terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Seledri (*Apium graveolens* L.) Sebagai Penunjang Mata Kuliah Botani Tingkat Tinggi. Jurnal Bioedukasi. ISSN: 2301-4678. Vol. 2. No (2), Maret 2014.
- Purba, S.T.Z., Damanik, M.M.B., dan Lubis, K.S. 2017. Dampak Pemberian Pupuk TSP dan Pupuk Kandang Ayam Terhadap Ketersediaan dan Serapan Fosfor Serta Pertumbuhan Tanaman Jagung pada Tanah Inteptisol Kwala Bekala. Jurnal Agroteknologi. E-ISSN. No. 2337-6597. No. 3 Juli, (81) : 638-643.
- Rahmawati, M., Marhawi, L., dan Hayati, R. 2015. Pengaruh Jenis Media Tanam dan Konsentrasi Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.). Program Studi Agroteknologi. Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala Darussalam Banda Aceh. ISSN: 1979-0236. Vol. 9. No. 2. November 2015.
- Rizki, K, Rasyad, A, dan Murniati. 2014. Pengaruh Pemberian Urin Sapi yang Difermentasi Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi Hijau (*Brassica rafa*). Fakultas Pertanian Universitas Riau. Jom Faperta. Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Rizky, 2018. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena* L.) Terhadap Pemberian POC Urin Kelinci dan Berbagai Media Tanam. Skripsi Program Studi Agroteknologi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rosmawaty, T. Sutriana, S, dan Murdiono. 2018. Aplikasi MOL Keong Mas dan TSP dalam Meningkatkan Produksi Tanaman Kacang Tanah (*Arachis hypogea* L.). Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau. Dosen Program Studi Agroteknologi. E-ISSN: 2615-7721. Vol. 2 No. 1.
- Ruskandi, 2010. Pengaruh Konsentrasi Pupuk Organik Cair dan Jarak Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kedelai. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surabaya.
- Sahid, O.T., Murti, R.H. dan Trisnowati, S. 2014. Hasil dan Mutu Enam Galur Terung (*Solanum melongena* L.) *Yield and Quality Of Six Eggplant (Solanum melongena* L.) Lines. Jurnal Vegetika. Vol. 3. 2014 : 45-58.

- Samadi, 2011. Respon Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Terung (*Solanum melongena*) Pada Berbagai Jenis Tanah dan Penambahan Pupuk NPK Phonska. Program Studi Agroteknologi. Fakultas Ilmu Pertanian. Universitas Al Asyariah Mandar. ISSN : 2541-7452. Vol. 3. No. 2.
- Sasongko, J. 2010. Pengaruh Macam Pupuk NPK dan Macam Varietas Terhadap Perumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Ungu (*Solanum melongena* L.).
- Soetasad, A.A. dan Muryanti, S. 2003. Budidaya Terung Lokal dan Terung Jepang. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.
- Urwan, E. 2017. Pendidikan Biologi dan Ilmu Pengetahuan Alam. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 28 – 128.
- Visca, R.Y., Kusniastuti, T. dan Puspitorini, P. 2016. Respon Pupuk Kandang Kambing dan Pupuk NPK pada Perumbuhan dan Hasil Tanaman Terung Hijau (*Solanum melongena* L.) *Journal Viabel Pertanian*. (2016), 10(1) - 53-62.
- Wiji, A., Rahmawati, D. dan Sjamsijah, N. 2017. Uji Daya Hasil Galur MG1012 dengan Tiga Varietas Pembanding Tanaman Cabai Keriting (*Capicum annum* L.) *Jurnal of Applied Agricultural Sciences*. Vol. 1. No. 2.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Bagan Plot Penelitian Keseluruhan

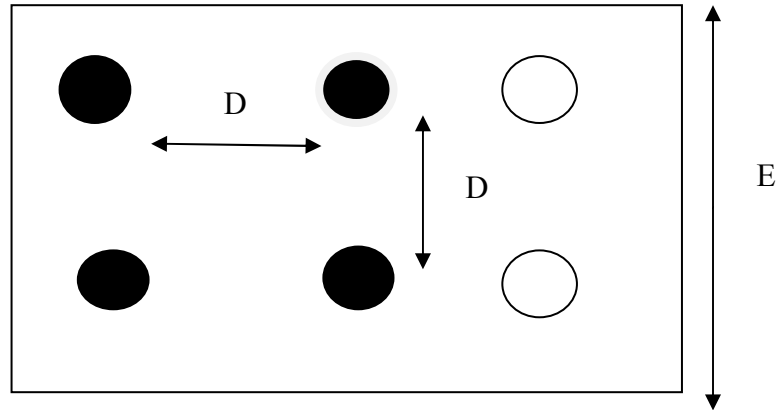


Keterangan :

A = Jarak antar plot 50 cm

B = Jarak antar ulangan 100 cm

## Lampiran 2. Bagan Sampel Penelitian



Keterangan :

● = Tanaman sampel

○ = Tanaman bukan sampel

D = jarak antar tanaman 25 cm x 25 cm

E = lebar plot 100 cm

Lampiran 3. Deskripsi Tanaman Terung Varietas Kania F<sub>1</sub>

Kode Produksi	: 2077/Kpts/SR.120/5/2010
Rekomendasi Dataran	: Rendah
Umur Panen (HST)	: 45 – 50 HST
Bobot per Buah (g)	: 130 g/buah
Potensi Hasil (ton/ha)	: 50 – 60
Potensi hasil / Tanaman	: 2,5 – 3 Kg / Tanaman
Warna Buah	: Putih Mengkilap
Ketahanan	: Toleran Hama dan Penyakit
Rasa	: Manis
Daging Buah	: Putih bersih

(Rizky, 2018)

Lampiran 4. Tinggi Tanaman Terung Putih (cm) Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	10,50	5,25	7,75	23,50	7,83
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	11,00	6,00	6,25	23,25	7,75
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	11,00	6,00	7,50	24,50	8,17
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	13,25	9,75	5,50	28,50	9,50
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	12,25	7,25	6,75	26,25	8,75
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	10,25	9,25	6,25	25,75	8,58
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	9,25	9,75	7,50	26,50	8,83
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	8,75	8,50	7,75	25,00	8,33
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	9,75	10,25	10,00	30,00	10,00
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	9,75	7,25	6,50	23,50	7,83
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	9,00	8,50	7,50	25,00	8,33
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	8,25	7,75	7,50	23,50	7,83
Jumlah	123,00	95,50	86,75	305,25	101,75
Rataan	10,25	7,96	7,23	25,44	8,48

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	59,64	29,82	12,81*	3,44
Perlakuan	11	16,46	1,50	0,64 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	9,85	3,28	1,41 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,76	0,38	0,16 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	5,85	0,98	0,42 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	51,20	2,33		
Total	35	151,91	4,34		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 18%

Lampiran 5. Tinggi Tanaman Terung Putih (cm) Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	15,00	11,75	12,75	39,50	13,17
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	17,00	13,00	10,75	40,75	13,58
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	17,00	12,25	11,75	41,00	13,67
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	19,25	14,75	11,00	45,00	15,00
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	17,75	13,00	11,75	42,50	14,17
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	13,75	16,00	13,25	43,00	14,33
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	13,00	13,75	12,50	39,25	13,08
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	11,75	11,75	13,50	37,00	12,33
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	13,00	17,25	16,25	46,50	15,50
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	12,75	12,25	11,75	36,75	12,25
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	12,75	16,00	10,25	39,00	13,00
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	12,25	13,00	11,50	36,75	12,25
Jumlah	175,25	164,75	147,00	487,00	162,33
Rataan	14,60	13,73	12,25	40,58	13,53

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	33,98	16,99	3,82 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	37,31	3,39	0,76 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	18,15	6,05	1,36 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	3,09	1,54	0,35 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	16,07	2,68	0,60 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	97,81	4,45		
Total	35	223,10	6,37		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 15,59%



Lampiran 6. Tinggi Tanaman Terung Putih (cm) Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	23,75	15,75	15,75	55,25	18,42
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	22,25	19,00	15,25	56,50	18,83
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	23,00	17,75	15,50	56,25	18,75
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	23,50	18,25	15,50	57,25	19,08
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	21,50	17,50	14,75	53,75	17,92
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	16,75	20,00	16,50	53,25	17,75
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	16,50	18,00	16,00	50,50	16,83
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	18,00	14,50	18,75	51,25	17,08
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	17,00	21,75	21,00	59,75	19,92
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	14,75	17,75	14,25	46,75	15,58
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	17,25	20,25	16,50	54,00	18,00
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	16,75	17,50	16,25	50,50	16,83
Jumlah	231,00	218,00	196,00	645,00	215,00
Rataan	19,25	18,17	16,33	53,75	17,92

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	52,17	26,08	3,83 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	47,00	4,27	0,63 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	17,18	5,73	0,84 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	4,20	2,10	0,31 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	25,62	4,27	0,63 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	149,71	6,80		
Total	35	312,96	8,94		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 14,56%

Lampiran 7. Tinggi Tanaman Terung Putih (cm) Umur 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	38,00	30,50	32,00	100,50	33,50
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	36,50	33,50	37,00	107,00	35,67
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	38,50	32,50	35,00	106,00	35,33
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	42,50	43,00	40,50	126,00	42,00
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	37,25	34,75	35,75	107,75	35,92
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	38,00	37,00	41,00	116,00	38,67
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	32,25	34,00	40,50	106,75	35,58
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	33,00	37,75	38,50	109,25	36,42
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	32,00	37,75	38,75	108,50	36,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	35,50	34,00	35,25	104,75	34,92
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	39,75	34,75	36,75	111,25	37,08
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	33,75	38,00	38,50	110,25	36,75
Jumlah	437,00	427,50	449,50	1314,00	438,00
Rataan	36,42	35,63	37,46	109,50	36,50

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	20,29	10,15	1,38 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	150,63	13,69	1,86 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	77,51	25,84	3,52 <sup>*</sup>	3,05
Linier	1	0,70	0,70	0,10 <sup>tn</sup>	4,30
Kuadratik	1	24,80	24,80	3,38 <sup>tn</sup>	4,30
Kubik	1	32,63	32,63	4,44 <sup>*</sup>	4,30
P	2	1,26	0,63	0,09 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	71,85	11,98	1,63 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	161,58	7,34		
Total	35	542,52	15,50		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 7,42%

Lampiran 8. Tinggi Tanaman Terung Putih (cm) Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	41,00	34,25	36,00	111,25	37,08
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	39,50	37,50	41,00	118,00	39,33
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	42,00	36,25	39,00	117,25	39,08
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	46,25	47,00	44,00	137,25	45,75
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	41,25	38,75	40,00	120,00	40,00
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	43,25	41,00	43,25	127,50	42,50
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	36,25	38,00	43,00	117,25	39,08
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	36,50	41,75	41,25	119,50	39,83
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	36,00	41,75	42,75	120,50	40,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	39,75	37,50	39,25	116,50	38,83
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	43,75	38,75	41,25	123,75	41,25
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	37,75	42,25	41,25	121,25	40,42
Jumlah	483,25	474,75	492,00	1450,00	483,33
Rataan	40,27	39,56	41,00	120,83	40,28

Daftar Sidik Ragam Tinggi Tanaman Terung Putih Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	12,40	6,20	0,97 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	156,51	14,23	2,23 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	86,63	28,88	4,52 <sup>*</sup>	3,05
Linier	1	1,28	1,28	0,20 <sup>tn</sup>	4,30
Kuadratik	1	24,08	24,08	3,77 <sup>tn</sup>	4,30
Kubik	1	39,61	39,61	6,20 <sup>*</sup>	4,30
P	2	1,30	0,65	0,10 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	68,59	11,43	1,79 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	140,56	6,39		
Total	35	532,25	15,21		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 6,28%

Lampiran 9. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih (helai) Umur 2 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	4,25	2,25	2,25	8,75	2,92
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	2,25	2,25	2,50	7,00	2,33
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	2,25	2,50	2,75	7,50	2,50
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	3,25	2,50	2,50	8,25	2,75
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	2,50	2,50	2,50	7,50	2,50
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	2,25	2,50	2,25	7,00	2,33
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	2,00	2,25	2,25	6,50	2,17
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	2,50	2,50	2,50	7,50	2,50
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	2,50	2,50	2,50	7,50	2,50
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	2,25	2,25	2,25	6,75	2,25
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	2,00	2,25	2,00	6,25	2,08
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	2,25	2,25	2,25	6,75	2,25
Jumlah	30,25	28,50	28,50	87,25	29,08
Rataan	2,52	2,38	2,38	7,27	2,42

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Umur 2 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,17	0,09	0,59 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	1,89	0,17	1,20 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,81	0,27	1,88 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,18	0,09	0,63 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,90	0,15	1,05 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	3,16	0,14		
Total	35	7,91	0,23		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 15,65%

Lampiran 10. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih (helai) Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	6,25	2,25	3,00	11,50	3,83
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	4,25	2,75	2,50	9,50	3,17
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	4,25	2,75	3,75	10,75	3,58
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	5,25	3,25	3,00	11,50	3,83
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	4,50	3,00	3,25	10,75	3,58
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	3,50	3,75	3,25	10,50	3,50
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	3,00	3,25	3,25	9,50	3,17
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	3,50	3,00	3,25	9,75	3,25
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	3,50	3,50	3,75	10,75	3,58
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	3,25	3,25	3,25	9,75	3,25
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	2,75	3,00	2,75	8,50	2,83
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	2,75	3,25	3,25	9,25	3,08
Jumlah	46,75	37,00	38,25	122,00	40,67
Rataan	3,90	3,08	3,19	10,17	3,39

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	4,69	2,35	4,24 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	3,18	0,29	0,52 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	1,76	0,59	1,06 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,63	0,31	0,57 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,79	0,13	0,24 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	12,18	0,55		
Total	35	25,19	0,72		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 21,96%

Lampiran 11. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih (helai) Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	8,25	4,00	5,00	17,25	5,75
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	6,00	4,25	4,50	14,75	4,92
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	6,25	4,75	5,75	16,75	5,58
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	7,25	5,25	5,25	17,75	5,92
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	6,50	4,75	5,00	16,25	5,42
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	5,00	5,25	5,00	15,25	5,08
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	5,00	5,25	5,25	15,50	5,17
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	5,50	5,00	5,25	15,75	5,25
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	5,50	5,50	6,00	17,00	5,67
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	5,25	5,25	5,25	15,75	5,25
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	4,75	5,00	4,75	14,50	4,83
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	4,75	5,25	5,25	15,25	5,08
Jumlah	70,00	59,50	62,25	191,75	63,92
Rataan	5,83	4,96	5,19	15,98	5,33

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	4,94	2,47	4,20*	3,44
Perlakuan	11	3,85	0,35	0,60 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,94	0,31	0,53 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	1,06	0,53	0,90 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	1,86	0,31	0,53 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	12,93	0,59		
Total	35	27,34	0,78		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 14,40%

Lampiran 12. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih (helai) Umur 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	11,00	5,75	6,25	23,00	7,67
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	7,50	7,00	9,00	23,50	7,83
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	10,25	6,50	7,00	23,75	7,92
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	9,75	9,25	10,00	29,00	9,67
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	9,75	7,25	9,00	26,00	8,67
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	9,50	7,75	9,00	26,25	8,75
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	9,50	7,00	8,00	24,50	8,17
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	8,75	9,00	8,00	25,75	8,58
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	7,00	6,25	6,75	20,00	6,67
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	8,50	7,50	6,75	22,75	7,58
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	9,75	7,50	8,50	25,75	8,58
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	6,75	7,50	7,50	21,75	7,25
Jumlah	108,00	88,25	96,00	292,25	97,42
Rataan	9,00	7,35	8,00	24,35	8,12

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	16,50	8,25	7,64 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	20,81	1,89	1,75 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	9,94	3,31	3,04 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	4,11	2,05	1,90 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	6,77	1,13	1,04 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	23,75	1,08		
Total	35	93,43	2,67		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 12,80%

Lampiran 13. Jumlah Daun Tanaman Terung Putih (helai) Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	14,00	7,75	8,50	30,25	10,08
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	9,50	9,00	11,00	29,50	9,83
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	13,00	8,50	9,00	30,50	10,17
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	11,75	11,25	12,00	35,00	11,67
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	12,00	9,25	11,00	32,25	10,75
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	11,50	9,75	11,00	32,25	10,75
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	11,50	9,50	10,00	31,00	10,33
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	10,75	12,00	10,00	32,75	10,92
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	9,00	12,75	8,75	30,50	10,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	10,50	9,50	8,75	28,75	9,58
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	11,75	9,50	10,50	31,75	10,58
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	8,75	9,00	9,50	27,25	9,08
Jumlah	134,00	117,75	120,00	371,75	123,92
Rataan	11,17	9,81	10,00	30,98	10,33

Daftar Sidik Ragam Jumlah Daun Tanaman Terung Putih Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	12,92	6,46	2,89 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	15,06	1,37	0,61 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	8,77	2,92	1,31 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	1,52	0,76	0,34 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	4,77	0,79	0,36 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	49,12	2,23		
Total	35	100,26	2,86		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 14,48%



Lampiran 14. Diameter Batang Tanaman Terung Putih (mm) Umur 3 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,42	0,45	0,58	1,44	0,48
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,44	0,52	0,52	1,48	0,49
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,43	0,46	0,56	1,45	0,48
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,35	0,50	0,61	1,46	0,49
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,47	0,45	0,56	1,47	0,49
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,53	0,41	0,47	1,40	0,47
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,55	0,48	0,44	1,47	0,49
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,53	0,39	0,40	1,32	0,44
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,56	0,39	0,47	1,41	0,47
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,45	0,49	0,65	1,59	0,53
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,53	0,52	0,61	1,66	0,55
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,56	0,49	0,40	1,45	0,48
Jumlah	5,80	5,54	6,25	17,59	5,86
Rataan	0,48	0,46	0,52	1,47	0,49

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Putih Umur 3 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,02	0,01	1,85 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	0,03	0,00	0,43 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,02	0,01	0,86 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,00	0,00	0,24 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,01	0,00	0,27 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	0,13	0,01		
Total	35	0,22	0,01		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 15,68%

Lampiran 15. Diameter Batang Tanaman Terung Putih (mm) Umur 4 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,52	0,67	0,66	1,85	0,62
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,57	0,60	0,62	1,79	0,60
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,55	0,61	0,71	1,86	0,62
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,50	0,66	0,78	1,94	0,65
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,70	0,55	0,75	2,00	0,67
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,65	0,58	0,73	1,96	0,65
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,68	0,61	0,60	1,89	0,63
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,64	0,51	0,56	1,71	0,57
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,67	0,59	0,61	1,87	0,62
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,62	0,64	0,67	1,92	0,64
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,67	0,63	0,75	2,04	0,68
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,72	0,69	0,54	1,95	0,65
Jumlah	7,48	7,33	7,95	22,76	7,59
Rataan	0,62	0,61	0,66	1,90	0,63

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Putih Umur 4 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,02	0,01	1,61 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	0,03	0,00	0,51 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,02	0,01	1,24 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,00	0,00	0,04 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,01	0,00	0,31 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	0,12	0,01		
Total	35	0,22	0,01		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 11,80%

Lampiran 16. Diameter Batang Tanaman Terung Putih (mm) Umur 5 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,63	0,80	0,81	2,23	0,74
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,71	0,78	0,80	2,29	0,76
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,72	0,67	0,71	2,10	0,70
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,59	0,78	0,81	2,18	0,73
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,73	0,67	0,79	2,19	0,73
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,72	0,75	0,79	2,25	0,75
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,74	0,66	0,69	2,09	0,70
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,74	0,60	0,65	1,99	0,66
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,77	0,62	0,72	2,11	0,70
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,81	0,73	0,79	2,33	0,78
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,76	0,69	0,82	2,26	0,75
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,80	0,72	0,63	2,15	0,72
Jumlah	8,70	8,46	9,00	26,16	8,72
Rataan	0,73	0,71	0,75	2,18	0,73

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Putih Umur 5 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,01	0,01	1,30 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	0,04	0,00	0,69 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,02	0,01	1,41 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,00	0,00	0,26 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,01	0,00	0,48 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	0,10	0,00		
Total	35	0,20	0,01		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 9,42%

Lampiran 17. Diameter Batang Tanaman Terung Putih (mm) Umur 6 MSPT

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,73	0,90	0,91	2,53	0,84
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,81	0,88	0,90	2,59	0,86
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,82	0,77	0,81	2,40	0,80
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,69	0,88	0,91	2,48	0,83
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,83	0,77	0,89	2,49	0,83
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,82	0,85	0,89	2,55	0,85
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,84	0,73	0,79	2,37	0,79
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,84	0,70	0,75	2,29	0,76
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,87	0,72	0,82	2,41	0,80
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,91	0,88	0,89	2,68	0,89
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,86	0,83	0,92	2,61	0,87
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,89	0,80	0,73	2,41	0,80
Jumlah	9,89	9,70	10,20	29,79	9,93
Rataan	0,82	0,81	0,85	2,48	0,83

Daftar Sidik Ragam Diameter Batang Tanaman Terung Putih Umur 6 MSPT

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,01	0,01	1,20 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	0,05	0,00	0,97 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,02	0,01	1,84 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,00	0,00	0,44 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,02	0,00	0,71 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	0,10	0,00		
Total	35	0,22	0,01		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 8,04%

Lampiran 18. Umur Berbunga Tanaman Terung Putih (hari)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	34,00	42,00	40,00	116,00	38,67
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	40,00	42,00	42,00	124,00	41,33
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	36,00	42,00	42,00	120,00	40,00
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	32,00	40,00	42,00	114,00	38,00
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	32,00	40,00	40,00	112,00	37,33
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	40,00	40,00	42,00	122,00	40,67
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	40,00	40,00	40,00	120,00	40,00
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	36,00	40,00	40,00	116,00	38,67
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	40,00	36,00	40,00	116,00	38,67
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	40,00	40,00	40,00	120,00	40,00
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	40,00	40,00	40,00	120,00	40,00
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	40,00	40,00	42,00	122,00	40,67
Jumlah	450,00	482,00	490,00	1422,00	474,00
Rataan	37,50	40,17	40,83	118,50	39,50

Daftar Sidik Ragam Umur Berbunga Tanaman Terung Putih

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	74,67	37,33	7,33 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	48,33	4,39	0,86 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	14,56	4,85	0,95 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	4,67	2,33	0,46 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	29,11	4,85	0,95 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	112,00	5,09		
Total	35	298,92	8,54		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,71%

Lampiran 19. Panjang Buah Tanaman Terung Putih (cm) Panen I

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	22,25	22,50	20,00	64,75	21,58
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	20,00	21,00	19,75	60,75	20,25
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	20,75	17,50	17,25	55,50	18,50
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	21,00	19,75	17,75	58,50	19,50
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	18,75	19,25	20,00	58,00	19,33
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	18,75	20,00	21,00	59,75	19,92
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	18,50	19,00	21,00	58,50	19,50
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	21,00	19,75	18,75	59,50	19,83
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	19,50	20,50	20,00	60,00	20,00
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	19,50	18,25	19,00	56,75	18,92
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	20,25	18,25	19,00	57,50	19,17
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	19,75	21,50	20,25	61,50	20,50
Jumlah	240,00	237,25	233,75	711,00	237,00
Rataan	20,00	19,77	19,48	59,25	19,75

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Tanaman Terung Putih Panen I

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	1,64	0,82	0,59 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	21,50	1,95	1,42 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	1,88	0,63	0,45 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,32	0,16	0,12 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	19,30	3,22	2,33 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	30,36	1,38		
Total	35	76,73	2,19		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 5,95%

Lampiran 20. Panjang Buah Tanaman Terung Putih (cm) Panen II

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	22,00	20,50	22,00	64,50	21,50
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	20,25	24,25	22,75	67,25	22,42
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	20,75	19,50	22,00	62,25	20,75
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	20,50	20,25	21,50	62,25	20,75
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	20,50	21,50	22,75	64,75	21,58
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	19,75	20,25	23,00	63,00	21,00
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	23,25	16,25	21,50	61,00	20,33
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	18,25	25,00	20,25	63,50	21,17
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	18,75	20,00	21,75	60,50	20,17
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	22,25	20,75	21,50	64,50	21,50
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	21,75	22,25	20,25	64,25	21,42
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	21,25	23,25	21,00	65,50	21,83
Jumlah	249,25	253,75	260,25	763,25	254,42
Rataan	20,77	21,15	21,69	63,60	21,20

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Tanaman Terung Putih

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	5,10	2,55	0,71 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	13,56	1,23	0,34 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	6,27	2,09	0,58 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	3,60	1,80	0,50 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	3,69	0,62	0,17 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	78,69	3,58		
Total	35	119,21	3,41		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 8,92%

Lampiran 21. Panjang Buah Tanaman Terung Putih (cm) Panen III

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	22,75	21,25	21,00	65,00	21,67
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	20,00	25,00	23,50	68,50	22,83
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	21,25	20,25	21,50	63,00	21,00
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	19,75	20,00	22,00	61,75	20,58
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	20,25	21,50	23,00	64,75	21,58
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	21,75	21,50	21,00	64,25	21,42
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	22,50	18,00	23,25	63,75	21,25
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	20,00	19,25	20,25	59,50	19,83
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	19,00	21,00	22,50	62,50	20,83
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	20,50	18,50	22,00	61,00	20,33
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	22,50	22,50	21,00	66,00	22,00
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	21,00	22,00	20,50	63,50	21,17
Jumlah	251,25	250,75	261,50	763,50	254,50
Rataan	20,94	20,90	21,79	63,63	21,21

Daftar Sidik Ragam Panjang Buah Tanaman Terung putih Panen III

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	6,14	3,07	1,39 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	20,69	1,88	0,85 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	6,45	2,15	0,98 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	2,39	1,19	0,54 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	11,85	1,98	0,90 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	48,49	2,20		
Total	35	103,22	2,95		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 7,00%



## Lampiran 22. Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Putih

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	5,00	4,67	5,00	14,67	4,89
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	4,67	4,00	4,67	13,33	4,44
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	5,33	4,33	4,00	13,67	4,56
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	4,00	4,00	5,00	13,00	4,33
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	3,67	4,00	4,33	12,00	4,00
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	5,00	4,00	4,67	13,67	4,56
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	4,33	4,67	4,00	13,00	4,33
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	4,00	4,67	4,33	13,00	4,33
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	4,33	4,33	6,00	14,67	4,89
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	4,33	4,33	4,33	13,00	4,33
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	4,67	5,00	4,00	13,67	4,56
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	4,00	4,33	5,00	13,33	4,44
Jumlah	53,33	52,33	55,33	161,00	53,67
Rataan	4,44	4,36	4,61	13,42	4,47

## Daftar Sidik Ragam Jumlah Buah per Plot Tanaman Terung Putih

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,39	0,19	0,75 <sup>tn</sup>	3,44
Perlakuan	11	2,01	0,18	0,71 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,53	0,18	0,68 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,46	0,23	0,90 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	1,02	0,17	0,66 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	5,69	0,26		
Total	35	10,95	0,31		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 11,37%

Lampiran 23. Berat Buah per Plot Tanaman Terung Putih (kg)

Perlakuan	Ulangan			Jumlah	Rataan
	I	II	III		
S <sub>0</sub> P <sub>1</sub>	0,68	0,73	0,81	2,23	0,74
S <sub>0</sub> P <sub>2</sub>	0,64	0,86	0,82	2,33	0,78
S <sub>0</sub> P <sub>3</sub>	0,67	0,70	0,72	2,10	0,70
S <sub>1</sub> P <sub>1</sub>	0,66	0,65	0,85	2,16	0,72
S <sub>1</sub> P <sub>2</sub>	0,62	0,75	0,77	2,14	0,71
S <sub>1</sub> P <sub>3</sub>	0,68	0,74	0,75	2,17	0,72
S <sub>2</sub> P <sub>1</sub>	0,66	0,76	0,79	2,21	0,74
S <sub>2</sub> P <sub>2</sub>	0,56	0,75	0,76	2,07	0,69
S <sub>2</sub> P <sub>3</sub>	0,67	0,71	0,88	2,26	0,75
S <sub>3</sub> P <sub>1</sub>	0,65	0,73	0,68	2,06	0,69
S <sub>3</sub> P <sub>2</sub>	0,75	0,76	0,66	2,17	0,72
S <sub>3</sub> P <sub>3</sub>	0,66	0,67	0,78	2,11	0,70
Jumlah	7,92	8,81	9,26	26,00	8,67
Rataan	0,66	0,73	0,77	2,17	0,72

Daftar Sidik Ragam Berat Buah per Plot Tanaman Terung Putih

SK	DB	JK	KT	F.Hitung	F.Tabel
					0.05
Block	2	0,08	0,04	12,04 <sup>*</sup>	3,44
Perlakuan	11	0,02	0,00	0,65 <sup>tn</sup>	2,26
S	3	0,01	0,00	0,58 <sup>tn</sup>	3,05
P	2	0,00	0,00	0,03 <sup>tn</sup>	3,44
Interaksi	6	0,02	0,00	0,89 <sup>tn</sup>	2,55
Galat	22	0,07	0,00		
Total	35	0,20	0,01		

Keterangan : \* : nyata

tn : tidak nyata

KK : 7,91%